

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dengan Diabetes Mellitus (DM) yang Menjalani Hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata skor kepatuhan pengobatan PGK sebesar **585,64** menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan yang berada di sekitar nilai rata-rata. Meskipun demikian, terdapat variasi tingkat kepatuhan yang cukup besar antar pasien, terutama pada domain pembatasan cairan yang masih rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi khusus pada domain yang kepatuhannya rendah.
2. Rata-rata skor kepatuhan pengobatan DM sebesar **23,87** dengan sebaran data yang sempit menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki tingkat kepatuhan yang relatif berdekatan dengan nilai rata-rata. Namun, beberapa domain seperti kepatuhan minum obat, diet, dan aktivitas fisik masih menunjukkan tantangan yang perlu diatasi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.
3. Rata-rata skor kualitas hidup sebesar **52,81** menunjukkan bahwa secara umum kualitas hidup pasien berada di sekitar pertengahan rentang skor maksimum, dengan perbedaan yang tidak terlalu mencolok antar keempat domain. Meskipun demikian, variasi yang besar pada domain

hubungan sosial mengindikasikan bahwa aspek dukungan sosial perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Kualitas hidup pasien PGK dengan DM yang menjalani hemodialisa secara umum berada pada kategori sedang dengan rata-rata 52,81, namun masih terdapat variasi yang cukup besar antar responden.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan PGK dengan kualitas hidup ($r = 0,362$; $p = 0,012$), dengan kategori kekuatan hubungan menurut Cohen termasuk lemah, namun tetap memiliki kontribusi penting. Sebesar **13,1%** kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan PGK, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan DM dengan kualitas hidup ($r = 0,360$; $p = 0,013$), dengan kategori kekuatan hubungan menurut Cohen juga termasuk lemah. Sebesar 12,9% kualitas hidup dipengaruhi oleh kepatuhan pengobatan DM, sedangkan faktor lain, termasuk kepatuhan pengobatan PGK dan aspek di luar penelitian ini, juga berperan.

B. Saran

1. Bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang

Disarankan untuk mengembangkan intervensi edukasi dan konseling yang berfokus pada peningkatan kepatuhan pengobatan, baik untuk PGK maupun DM. Pendekatan interdisipliner yang melibatkan dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga psikososial dapat membantu

meningkatkan kepatuhan dan secara langsung berdampak pada perbaikan kualitas hidup pasien.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat dan Dokter)

Diharapkan melakukan asesmen rutin terkait kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien hemodialisa, serta memberikan edukasi berkelanjutan tentang manajemen gejala, diet, kontrol cairan, kontrol glikemik, dan hal lain yang di rasa perlu, Perawat juga diharapkan berperan dalam pemberdayaan pasien agar lebih memahami pentingnya kepatuhan jangka panjang

3. Bagi institusi pendidikan

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau literatur dalam pengembangan kurikulum keperawatan medikal bedah, khususnya dalam topik manajemen pasien dengan penyakit kronis dan komorbiditas, serta peningkatan kualitas hidup melalui pendekatan holistik dan edukatif.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi intervensi berbasis komunitas atau keluarga untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Penelitian intervensi eksperimental atau longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup pasien PGK dengan DM yang menjalani hemodialisa.